

**PEMANFAATAN WADUK BILI-BILI SEBAGAI SUMBER MATA  
PENCAHARIAN DI KECAMATAN PARANGLOE KABUPATEN GOWA**  
*(Utilization Of The Bili-Bili Reservoir As A Source Of Livelihood In Parangloe District  
Gowa Regency)*

**Muh. Ikhsan Marikhar<sup>1</sup>, Amal Arfan<sup>2</sup>, Sukri Nyompa<sup>3</sup>**

**ABSTRAK**

**Muh. Ikhsan Marikhar. 2019.** Pemanfaatan Waduk Bili-Bili Sebagai Sumber Mata Pencaharian Di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Thesis. (dibimbing oleh Amal S.Pi., M.Si., Ph.D. dan Drs. H. Sukri Nyompa, S.H., M.Si., Ph.D.).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Bentuk-bentuk pemanfaatan Waduk Bili-bili sebagai sumber mata pencaharian 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat sekitar sehingga memanfaatkan waduk Bili-bili sebagai sumber mata pencaharian 3) Pengaruh waduk Bili-bili terhadap pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat sekitar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat parangloe yang memanfaatkan waduk sebagai sumber mata pencaharian. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) : Bentuk-bentuk pemanfaatan waduk Bili-bili sebagai sumber mata pencaharian yaitu sebagai lokasi menangkap ikan oleh para nelayan dengan ikan Nila sebagai komoditas utama, sebagai lokasi lahan pertanian masyarakat ketika musim kemarau tiba dimana lahan dari waduk yang mengering dimanfaatkan masyarakat untuk menanam padi, sebagai tempat lokasi memancing bagi para pemancing yang umumnya berasal dari luar daerah, dan sebagai tempat wisata kuliner berupa lesehan di sekitaran waduk.. 2) Faktor yang mempengaruhi masyarakat sekitar dalam memanfaatkan waduk Bili-bili sebagai sumber mata pencaharian yaitu waduk yang kaya akan sumberdaya ikan sebab jumlah ikan yang melimpah karena adanya bantuan dari pemerintah yang tiap tahunnya menebar bibit ikan nila kedalam waduk, mudahnya pemasaran ikan hasil tangkapan nelayan karena lokasinya dekat dengan jalan poros dan ada juga yang dibeli langsung oleh pengunjung dan para pemilik rumah makan lesehan, penggunaan alat tangkap ikan yang tradisional berupa jala dan pukat di anggap mampu untuk membantu para nelayan untuk menangkap ikan dan lingkungan waduk juga terhindar dari kerusakan karena alat yang dipakai nelayan tidak membahayakan lingkungan, dan selanjutnya lokasi waduk Bili-bili yang ramai di kunjungi wisatawan dan para pemancing terutama waktu libur.. 3) Keberadaan waduk Bili-bili dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat yang bermukim dan menggantungkan hidupnya di sekitaran waduk punya

---

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar

dampak yang penting. Keberadaan waduk berpengaruh besar terhadap masyarakat seperti Nelayan, pemilik warung makan atau lesehan, jasa penyewaan perahu, penyewaan alat pancing, dan para pedagang kecil di sekitar waduk semuanya mendapatkan keuntungan dengan keberadaan waduk Bili-bili ini. Perekonomian masyarakat pun menjadi hidup karena aktivitas dan mata pencaharian yang mereka gantungkan di waduk Bili-bili.

Kata Kunci : Pemanfaatan waduk, Sumber mata pencaharian

### ABSTRACT

**Muh. Ikhsan Marikhar. 2019.** Utilization of the Bili-Bili Reservoir as a Source of Livelihood in Parangloe District, Gowa Regency.. Thesis. (mentored by Amal S. Pi., M.Si., Ph.D. and Drs. H. Sukri Nyompa, S.H., M.Si., Ph.D.).

The purpose of this study was to determine: 1) Forms of utilization of the Bili-Bili Reservoir as a source of livelihood 2) Factors affecting the surrounding community so that they use the Bili-Bili reservoir as a source of livelihood 3) The effect of the Bili-Bili Reservoir on the fulfillment of living needs everyday surrounding community.

This research is a qualitative research. The target in this study is the Parangloe community who use the reservoir as a source of livelihood. Retrieval of data in this study using observation techniques, interviews, and documentation, then analyzed using qualitative descriptive analysis techniques.

The results showed that: 1): The forms of Bili-Bili reservoir use as a source of livelihood, namely as a location for fishing by fishermen with Tilapia as the main commodity, as the location of community agricultural land when the dry season arrives where the land from the reservoir dries up used by the community to grow rice, as a fishing location for anglers who generally come from outside the area, and as a culinary tour in the form of lesehan around the reservoir. 2) Factors affecting the surrounding community in utilizing the Bili-bili reservoir as a source of livelihood are reservoirs that are rich in fish resources because of the abundant amount of fish due to government assistance that annually spreads tilapia fish seeds into reservoirs, easy marketing of fish caught by fishermen Because the location is close to the shaft road and some are purchased directly by visitors and owners of Lesbian restaurants, the use of traditional fishing gear in the form of nets and trawls is considered capable of helping fishermen to catch fish and the reservoir environment is also protected from damage due to the equipment used by fishermen does not endanger the environment, and subsequently the location of the Bili-Bili reservoir which is crowded with tourists and anglers, especially during holidays. 3) The existence of the Bili-Bili reservoir in meeting the needs of people who live and depend on the surrounding reservoirs has an important impact . The existence of reservoirs has a big impact on the community such as fishermen, food stall owners, boat rental services, fishing equipment rentals, and small traders around the reservoir all benefit from the existence of this Bili-Bili reservoir. The community's economy has come alive because of the activities and livelihoods that they depend on in the Bili-Bili reservoir.

Keywords: Utilization of reservoirs, livelihood source

## PENDAHULUAN

Salah satu negara yang memiliki keaneka ragaman hayati yang begitu besar terutama sumberdaya alam adalah Indonesia. Pemanfaatan sumberdaya alam secara luas dan efisien merupakan tuntunan dalam pembangunan nasional. Terkhusus sumberdaya air, keperluan akan sumberdaya air terus menerus meningkat baik ditujukan bagi pengairan, pembangkit tenaga listrik, perikanan, perhubungan, pariwisata, keperluan umum dan pemukiman, maupun maksud lainnya.

Upaya pembendungan DAS, genangan atau bentuk sumberdaya air lainnya telah banyak dilakukan dalam rangka memenuhi keperluan air dan tenaganya, untuk itu dibentuk waduk (*reservoir/man made lakes*). Pembuatan waduk melalui pembendungan aliran sungai pada hakekatnya akan merubah ekosistem sungai dan daratan menjadi ekosistem waduk. Perubahan ini akan mempunyai dampak, baik positif maupun negatif terhadap sumberdaya dan lingkungannya.

Menurut Krismono (2010), luas perairan danau dan waduk di Indonesia adalah 2,6 juta hektar. Pengelolaan perikanan di perairan waduk penting dan perlu dikembangkan karena sumberdaya alam

perikanan akan merupakan sumberdaya hayati pengganti dari lahan daratan yang digenangi. Pola produktivitas perikanan di waduk dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: tipe waduk, kesuburan, dan pengelolaan perikanan. Pada tahap awal penggenangan waduk akan terjadi.

Selain pengelolaan perikanan waduk juga memiliki daya tarik di bidang pariwisata dan kuliner. Salah satu objek dan daya tarik wisata yang ada di Provinsi Sulawesi selatan berada di Kabupaten Gowa yakni kawasan wisata waduk atau DAM Bili-bili, yang selanjutnya akan disebut waduk Bili-bili. Terletak Kecamatan Parangloe sekitar 25 kilometer dari Kota Sungguminasa Ibukota Kabupaten Gowa. Waduk Bili-bili pada awalnya dibangun sebagai bendungan serbaguna yang berfungsi sebagai irigasi pertanian dan pembangkit tenaga listrik. Waduk Bili-bili merupakan pembangunan yang didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sulawesi selatan pada umumnya dan masyarakat sekitar waduk Bili-bili pada khususnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dalam rangka penulisan Tesis yang menyangkut tentang waduk Bili-bili dengan judul *Pemanfaatan waduk Bili-bili sebagai sumber mata*

*pencaharian di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa* . Diharapkan penelitian akan memberikan gambaran mengenai pemanfaatan sumberdaya alam terkhusus pemanfaatan sumberdaya perairan serta kaitannya dengan mata pencaharian masyarakat sekitar waduk Bili-bili.

### **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana bentuk-bentuk pemanfaatan Waduk Bili-bili sebagai sumber mata pencaharian ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat sekitar sehingga memanfaatkan waduk Bili-bili sebagai sumber mata pencaharian ?
3. Bagaimana pengaruh waduk Bili-bili terhadap pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat sekitar ?

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu (Sugiyono, 2015). Berdasarkan fokus dan tujuan

penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dimana dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan narasumber, narasumber atau informan dalam penelitian ini yaitu nelayan dan *key-person*. Penelitian dengan analisis deskriptif kualitatif ini akan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Pada saat wawancara, peneliti merekam wawancara dan juga mencatat hal-hal penting dari jawaban responden yang nantinya akan dicocokkan antara catatan dengan rekaman hasil wawancara. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian

menuliskan kata-kata dan juga data-data yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Bentuk-bentuk pemanfaatan Waduk Bili-bili sebagai sumber mata pencaharian.**

Berdasarkan hasil temuan keterangan yang diperoleh dari informan dan data yang didapatkan di lapangan, diketahui bahwa pemanfaatan waduk Bili-bili ini di mulai ketika bendungan Bili-bili selesai di bangun dan mulai di operasikan pada akhir tahun 1997. Tujuan utama dibangunnya bendungan dan waduk Bili-bili yaitu sebagai pengendali banjir sungai Jeneberang, penyediaan air baku Kota Makassar dan Kabupaten Gowa, serta untuk pemenuhan air irigasi 24.585 Ha yang meliputi Kabupaten Gowa, Kabupaten Takalar dan Kota Makassar.

Pada tahun 2002 PT. PLN memanfaatkan waduk untuk membangun PLTA Bili-bili dan mulai beroperasi pada tahun 2005 dengan daya terpasang 19,5 MW terdiri dari 2 turbin dengan masing-masing kapasitas turbin 1 (Hydro Unit (HU#1)) sebesar 5,8 MW dan turbin 2 (Hydro Unit (HU#2)) sebesar 13,7 MW. Operasi PLTA Waduk Bilibili sangat bergantung pada debit

air yang akan dialirkan untuk kebutuhan air irigasi dan air baku dengan mempertimbangkan kondisi elevasi air waduk.

Selain dari tujuan utama pembangunan bendungan dan waduk Bili-bili seperti yang dijelaskan diatas rupanya keberadaan waduk Bili-bili memunculkan pemanfaatan lain yang dampaknya dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar. Bentuk pemanfaatan waduk Bili-bili oleh masyarakat sekitar yaitu : waduk menjadi tempat menangkap ikan oleh masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan, waduk menjadi tempat lahan pertanian masyarakat ketika musim kemarau tiba dengan memanfaatkan air waduk yang surut, waduk menjadi tempat favorit para pemancing yang datang dari berbagai daerah untuk menyalurkan hobi memancing mereka. Dan waduk juga menjadi tempat para pengusaha jajanan masakan khas kuliner yang dikelola langsung oleh masyarakat sekitar.

### **B. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat sekitar sehingga memanfaatkan waduk Bili-bili sebagai sumber mata pencaharian.**

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari informan diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi masyarakat

sekitar memanfaatkan waduk Bili-bili sebagai sumber mata pencaharian yaitu: waduk Bili-bili kaya akan sumber daya ikan, sepanjang tahun masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan tidak pernah khawatir dengan hasil tangkapan mereka, ini karena pemerintah rutin tiap tahunnya menurunkan bibit ikan nila melalui dinas perikanan kabupaten Gowa. Waduk Bili-bili juga berada pada lokasi yang cukup strategis yakni dekat dengan jalan poros Gowa-Malino sehingga memudahkan masyarakat yang ingin menjual hasil tangkapan ikannya. Beberapa pembeli bahkan datang langsung untuk membeli hasil tangkapan nelayan. Sarana penangkapan ikan yang digunakan nelayan di waduk Bili-bili yaitu dengan menggunakan jala dan sebagian lagi dengan menggunakan pukat. Nelayan yang menggunakan jala akan menangkap ikan hasil tangkapannya dengan menggunakan perahu kemudian melemparkan jala sebagai alat untuk menangkap ikan. Penggunaan alat tangkap tradisional yang ramah lingkungan membuat habitat tempat hidupnya ikan diwaduk tetap terjaga. Selanjutnya keberadaan waduk Bili-bili yang ramai di kunjungi para

pariwisata terutama ketika hari libur juga ikut membantu perekonomian masyarakat sekitar khususnya para pemilik warung makan di lesehan Bili-bili, para pedagang kaki lima dan juga masyarakat yang membuka jasa penyewaan perahu untuk para wisatawan.

### **C. Pengaruh waduk Bili-bili terhadap pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat sekitar**

Berdasarkan hasil temuan dan wawancara yang didapat dari informan dilapangan diketahui bahwa keberadaan waduk Bili-bili sangat berpengaruh terhadap penghasilan masyarakat sekitar terutama masyarakat yang menggantungkan hidupnya dengan keberadaan waduk Bili-bili. Para nelayan yang tiap harinya turun ke waduk untuk menangkap ikan memperoleh penghasilan paling sedikit Rp. 100.000 perharinya dan ketika ikan sedang banyak-banyaknya penghasilan yang di peroleh bisa menembus angka Rp. 1.000.000 perharinya. Para pemilik usaha warung makan lesehan Bili-bili juga mendapatkan omset bulanan mencapai jutaan hingga puluhan juta rupiah tergantung ramai tidaknya pengunjung yang datang. Jasa penyewaan perahu untuk keliling waduk di patok Rp. 20.000 per orang

sehingga semakin banyak pengunjung yang datang semakin besar pula penghasilan yang di dapat. Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa keberadaan waduk bili-bili sangat membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari mereka terutama yang menggantungkan hidupnya dengan keberadaan waduk Bili-bili.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penulis sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk pemanfaatan waduk Bili-bili sebagai sumber mata pencaharian yaitu: sebagai lokasi menangkap ikan oleh para nelayan dengan ikan Nila sebagai komoditas utama, sebagai lokasi lahan pertanian masyarakat ketika musim kemarau tiba dimana lahan dari waduk yang mengering dimanfaatkan masyarakat untuk menanam padi, sebagai tempat lokasi memancing bagi para pemancing yang umumnya berasal dari luar daerah, dan sebagai tempat wisata kuliner berupa lesehan di sekitaran waduk.
2. Faktor yang mempengaruhi masyarakat sekitar dalam memanfaatkan waduk Bili-bili sebagai sumber mata pencaharian yaitu: waduk yang kaya akan sumberdaya ikan sebab jumlah ikan yang melimpah karena adanya bantuan dari pemerintah yang tiap tahunnya menebar bibit ikan nila kedalam waduk, mudahnya pemasaran ikan hasil tangkapan nelayan karena lokasinya dekat dengan jalan poros dan ada juga yang dibeli langsung oleh pengunjung dan para pemilik rumah makan lesehan, penggunaan alat tangkap ikan yang tradisional berupa jala dan pukat di anggap mampu untuk membantu para nelayan yang menangkap ikan dan lingkungan waduk juga terhindar dari kerusakan karena alat yang dipakai nelayan tidak membahayakan lingkungan, Dan selanjutnya lokasi waduk Bili-bili yang ramai di kunjungi wisatawan dan para pemancing terutama waktu libur.
3. Keberadaan waduk Bili-bili dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat yang bermukim dan menggantungkan hidupnya di sekitaran waduk punya dampak yang penting. Keberadaan waduk berpengaruh besar terhadap masyarakat seperti Nelayan, pemilik warung makan atau lesehan, jasa penyewaan perahu, penyewaan alat pancing, dan para pedagang kecil di sekitar waduk semuanya mendapatkan keuntungan dengan keberadaan waduk Bili-bili ini. Perekonomian masyarakat pun menjadi

hidup karena aktivitas dan mata pencaharian yang mereka gantungkan di waduk Bili-bili.

## SARAN

Saran dari penulis sebagai berikut.

1. Untuk masyarakat sekitar waduk disarankan untuk tetap menjaga lingkungan waduk dengan tidak mengotori dan mencemarinya agar ekosistem ikan dan keindahan panorama alam di waduk Bili-bili tetap terjaga.
2. Untuk pihak pemerintah daerah diharap dapat mendorong masyarakat untuk dapat menggali dan mengembangkan potensi dan peluang usaha yang dimiliki masyarakat tentunya juga dengan bantuan dana dan prasarana yang bermanfaat

## DAFTAR PUSTAKA

Aan Komariah dan Djam'an Satori, (2010) *metodelogi penelitian kualitatif* , Bandung; Alfabeta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2018. Kabupaten Gowa Dalam Angka Tahun 2018. Gowa : Badan Pusat Statistik

Direktorat Pengelolaan Air Irigasi, 2014. *Panduan Teknis Pengembangan Jaringan Irigasi*, Jakarta: Kementerian Pertanian.

Krismono, Astuti L.P, Sugianti Y. 2010. *Karakteristik Kualitas Air Danau Limboto, Provinsi Gorontalo*. Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia 15(1) : 59-68.

Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.